

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah media penyiaran dunia terbagi menjadi dua alur, yaitu sejarah media sebagai penemuan teknologi dan sejarah media sebagai suatu industri. Tepat pada tanggal 24 Desember 1906, Fessenden mengirim suaranya (*voice*) dan permainan biolanya serta rekaman lagu-lagu sampai beberapa ratus kilometer ke kapal-kapal di Lautan Atlantik. Dalam pengiriman suara dan lagu ini, digunakan mikrofon yang akan mengubah suara dan lagu ini ke bentuk sinyal listrik yang akan memodulasi *continuous radio wave* dan dipancarkan melalui antena ke udara. Pada sisi penerima, melalui antena ditangkap pancaran tersebut yang kemudian besaran *radio wave* diubah kembali ke besaran listrik sebagai sinyal yang termodulasi AM. Kemudian *radio wave* disingkirkan dengan alat detektor dan yang tertinggal ialah sinyal suara dan musik tersebut yang dapat didengar melalui *loudspeaker*.<sup>1</sup>

Salah satu Radio yang ada di Provinsi Sumatera Selatan adalah Radio Elshinta. Elshinta sendiri diluncurkan pada tanggal 14 Februari 1968. Pendirinya adalah Mas Yos atau Om Yos (Suryoso Karsono) yang kala itu seorang perwira di angkatan udara (AURI). Sedangkan nama “Elshinta” diambil dari nama putrinya Mas Yos. Pertama kali mengudara pada frekuensi 1368 AM dengan menyiarkan lagu-lagu *oldies* dan

---

<sup>1</sup>Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, 2013, hlm. 3,5.

lagu-lagu Hawaiian yang sangat populer kala itu bersama pembawanya Pak Hoegoeng (Hoegoeng Iman Santoso), pemain ukulele dan pendiri grup *Hawaiian Seniors*.

Pada tahun 1997, Radio Elshinta berpindah kantor ke Joglo Raya, Jakarta Barat. Sebelumnya, pernah juga berkantor di Jl. Pangeran Antasari. Kemudian berkantor di Gedung Arthaloka Jl. Sudirman dan sempat pula pindah ke Gedung Setiabudi, Jl. H.R. Rasuna Said. Mulai 14 Februari 2000 Radio Elshinta memperoklamirkan diri menjadi “Radio Berita dan Informasi 24 Jam Nonstop” melalui sebuah acara *Launching News and Talk* di Hotel Le Meredien, Jakarta. Artinya Radio Elshinta hanya berisi Berita dan Informasi tanpa selingan lagu sama sekali.

Selain itu, Radio Elshinta juga menayangkan siaran BBC Indonesia yang langsung dari London, siaran China Radio Internasional (CRI) yang langsung dari Beijing, mPro, dan beberapa mata acara dari Radio Australia. Sempat juga menayangkan beberapa acara dari VOA, namun sejak juni 2009 acara tersebut sudah berakhir. Pada tahun 2011, sejak indosiar diakuisisi oleh Elang Mahkota Teknologi, pemilik SCTV dan O Channel, Elshinta sudah merupakan salah satu Radio dari grup tersebut. Kemudian, pada tahun 2013 Radio ini menjadi anggota dari grup Elshinta Media yang terpisah dari Elang Mahkota Teknologi.

Radio Elshinta FM merupakan stasiun Radio yang bersifat lokal yakni segmentasinya hanya masyarakat kota besar di wilayahnya saja, hanya membahasa

berita dan informasi mengenai masyarakat yang ada di perkotaan, politik, ekonomi, dan profesi masyarakatnya. Namun, dengan ditunjangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin canggih yakni peralatan brocast dan entertainment seperti jaringan satelit dan internet, maka siaran Elshinta dapat diterima diberbagai kota besar di Indonesia.

Radio Elshinta FM terfokus pada program berita dan informasi yang berkualitas, ketika pada saat yang bersamaan menjadi pusat perhatian masyarakat yang berkaitan. Salurannya akan memperkenalkan perubahan secara menyeluruh, program-program berita yang berkualitas dan terpercaya dengan gaya penyajian program yang menarik, sehingga diharapkan akan menjadi acuan informasi masyarakat perkotaan baik di rumah, di jalan, maupun di kantor. Dari klasifikasi siaran, menunjukkan bahwa program penerangan yang disiarkan di Radio Elshinta 90 FM 24 Jam setiap harinya. Pada setiap harinya mencapai 55%, penerangan ini berisikan tentang berita sebanyak 93%. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan keikutsertaan Radio Elshinta 90 FM dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencoba untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi seputar kehidupan sehari-hari.

Pada Radio Elshinta terdapat bagian redaksi yang mengatur jadwal kerja pegawai dan jadwal siaran, di mana di dalamnya terdapat penyiar, *listener service* dan produser. Bagian redaksi ini berada di bawah pengawasan Pimpinan Redaksi di mana salah satu tugasnya menyetujui jadwal yang telah dibuat oleh pegawai bagian redaksi. Seluruh hal yang berhubungan tentang penyiaran berada di bawah tanggung jawab

pegawai bagian redaksi dan penjadwalan yang dilakukan pegawai bagian redaksi menggunakan *shift* kerja.

Melihat beberapa program siaran 24 jam yang di produksi oleh Radio Elshinta, maka peneliti tertarik untuk meneliti proses produksi dari salah satu program tersebut yang berjudul:

## **Analisis Terhadap Proses Produksi Program Siaran ‘Radio Talk’ Elshinta Palembang**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi program siaran ‘Radio Talk’ di Radio Elshinta Palembang?
2. Apa manfaat program siaran ‘Radio Talk’ bagi masyarakat?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, dan agar penelitian ini mengarah pada sasaran secara efektif seperti apa yang penulis harapkan. Maka penulis memberikan batasan masalah yaitu meneliti Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi, yang mana kelas A Ilmu Komunikasi 27 Mahasiswa dan kelas B Ilmu Komunikasi 27 Mahasiswa dan 30% dari jumlah keduanya yaitu 5 Mahasiswa yang akan diwawancarai.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, dapat ditetapkan tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi dalam sebuah program siaran “Radio Talk” di Radio Elshinta Palembang.
- b. Untuk mengetahui manfaat program siaran ‘Radio Talk’ Radio Elshinta bagi masyarakat?

#### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Memberi wawasan dan pengalaman untuk penulis agar kedepan bisa menerapkan secara langsung ilmu yang didapat selama meneliti.

- b. Manfaat Praktis

Agar dapat menambah pengetahuan mengenai Radio Elshinta serta proses dalam memproduksi program yang di siarkan.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa referensi dari skripsi yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti, guna untuk melakukan perbandingan pada pembahasan yang akan penulis teliti.

Skripsi dengan judul “Radio Trijaya FM Sebagai Media Penyiaran Program Pembangunan di Kota Palembang” oleh Atikah Rana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Radio Trijaya FM sebagai Media Pembangunan yang ada

di Kota Palembang, selain itu memberikan wawasan dan pengalaman untuk menerapkan pengetahuan yang telah diterima.<sup>2</sup>

Skripsi dengan judul “Peranan Media Massa Terhadap Akselerasi Dakwah Islam (Studi Pada PT. Hangtuh Jaya Raya Palembang)” Oleh Ahmad Rifa’i Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. skripsi ini menjelaskan bahwa Radio Hangtuh dalam menjembatani masyarakat dan informasi sangat berpaduan, termasuk juga informasi tentang islam. Bagi masyarakat umum, Radio Hangtuh bersifat universal dengan program-program acaranya yang menyentuh nilai-nilai dakwah.<sup>3</sup>

Skripsi dengan judul “Pengaruh Siaran Warta Berita Kota RRI di Pro 4 Palembang Terhadap Tingkat Kepuasan Pendengar” Oleh Siti Umroh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2011). Pada peneliti ini penulis membahas program siaran berita Warta Kota Pro 4 RRI dan tingkat kepuasan pendengar terhadap acara program siaran berita Warta Kota di RRI pro 4. Sebanyak 74 responden yang digunakan dalam pengelolaan penelitian. Isi siaran berita di radio Rri pro 4 terprogram dengan baik sehingga sangat jelas untuk didengarkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Atikah Rana, “Radio Tri Jaya FM sebagai Media Pembangunan yang ada di Kota Palembang”, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2012), h. 9.t.d.

<sup>3</sup> Ahmad Rifa’i “Peranan Media Massa Terhadap Akselerasi Dakwah Islam (Studi PT. Hangtuh Jaya Raya”, (Palembang:, Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2009), h. 7.t.d.

<sup>4</sup> Siti umroh, “Pengaruh Siaran Warta Berita Kota RRI di Pro 4 Palembang Terhadap Tingkat Kepuasan Pendengar” (Palembang:, Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2011), h. 8.t.d.

Dari penelitian di atas tentunya terdapat perbedaan dan persamaan dalam setiap pembahasan. Persamaan yang di ketahui adalah adanya dasar-dasar mengenai radio, komunikasi, serta regulasi dalam penyiaran radio. Demikian terdapat juga perbedaannya, yaitu dalam pembahasan ini peneliti akan membahas lebih mendalam tentang proses produksi program ‘Diskusi Interaktif’ Elshinta Palembang.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Analisis**

Komunikasi yang menggunakan media massa. dalam hal ini media massa modern yang terdiri dari surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Itupun jika menunjukkan ciri-ciri tertentu, yang terpenting di antaranya adalah ciri “keserempakan”. Disebut media massa apabila media itu menyebabkan khalayak secara serempak bersama-sama memperhatikan pesan yang sama yang dikomunikasikan media itu pada saat yang sama. Komunikasi massa sebenarnya penyederhanaan dari komunikasi media massa; jadi dari sifat eksplisit diimplisitkan, media tidak disebut, cukup komunikasi massa saja. Pengertiannya tetap komunikasi media massa, meskipun kata media tidak disebut.<sup>5</sup>

### **2. Program**

Pengertian Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas. Program acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien

---

<sup>5</sup>Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran (Teori & Prakte)*, (Jakarta: 1991), hlm. 13.

tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah radio program disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan.

Sedangkan yang dimaksud Program Radio merupakan rangsangan mengenai acara yang disiarkan sepanjang hari melalui pesawat radio bisa berupa berita, informasi, sandiwara atau drama, kesenian musik, dan sebagainya. Adapun program radio terdapat beberapa diantaranya; system jaringan, hasil rekaman atau menyewa dari rumah produksi.<sup>6</sup>

### **3. Penyiaran**

Penyiaran bersifat tersebar kesemua arah yang dikenal sebagai *omnidirectional*. Oleh sebab itu, definisi sifat siaran ini bisa diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang alat penerima siarannya harus dilengkapi dengan satu unit *decoder*, adalah kurang sejalan dengan definisi *broadcasting*. Disamping lembaga penyiaran mempunyai kode etik penyiaran, pelaksana didalamnya yang terlibat dalam penyelenggaraan penyiaran terutamanya para jurnalis juga terikat dengan satu pedoman kerja, yaitu kode etik jurnalistik (Pasal 7 UU No. 4/1999 tentang Pers).<sup>7</sup>

### **4. Radio**

Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan

---

<sup>6</sup> Omar Abidin Gilang, *Format Siaran Radio*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 54.

<sup>7</sup> Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, op. cit, hlm. 43, 47.



karena adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran yaitu radio merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dengan jumlah yang sangat banyak. Karenanya, media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa. Radio sebagai salah satu bentuk media massa yang mengkedepankan sisi musikalitas dalam programnya ternyata sekarang ini banyak dikembangkan ke dalam cakupan yang lebih luas lagi<sup>8</sup>. Artinya bahwa tidak hanya ada musik yang monoton dalam radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan walaupun ada lambang-lambang non verbal, yang dipergunakan jumlahnya sangat minim, umpamanya tanda pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk bunyi *teliegrafi* atau bunyi salah satu alat musik.<sup>9</sup>

Peran Radio Sebagai Media Komunikasi Massa:

a. Media informasi, salah satu peran radio sekarang adalah untuk menginformasikan berita tentang segala sesuatu, baik itu menyangkut peristiwa disekitar, Pemerintah, Ekonomi, Sosial, maupun dalam bentuk Hiburan.

---

<sup>8</sup>Hadi Purbathin Agus, *Radio Komunikasi Sebagai Media Penyiaran Alternatif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*, Jurnal Radio Komunitas, Volume 1, Nomor 1, 201.

<sup>9</sup>Ibid.,

- b. Pendidikan, selain berperan menginformasikan, radio juga berperan dalam mengedukasi masyarakat. Melalui informasi-informasi yang disampaikan radio, sehingga masyarakat menjadi tahu dan paham tentang suatu informasi.
- c. Hiburan, berkaitan dengan fungsi hiburan, radio tampil memenuhi kebutuhan *afektif-estetis* seperti emosi dan pengalaman estetis massa. Kepenatan dan kelelahan pun bisa hilang dengan mendengar acara-acara hiburan yang disiarkan oleh suatu stasiun radio. Hal tersebut lebih menekan fungsi radio masa kini.<sup>10</sup>

## 5. Informasi Produksi Siaran Radio

Mikrofon yang menangkap suara berasal dari luar, dan merubah menjadi getaran listrik itu, terdiri dari berbagai macam. Ada mikrofon ribbon, dynamic, condensor, cardoide, sprit, dan sebagainya. Bentuknya pun bermacam-macam dan dapat distel ke berbagai arah untuk berbagai keperluan. Mikrofon mempunyai sifat: Omni Directional, Bi Directional, Uni Directional.

Produksi siaran tidak dapat didengar di rumah-rumah, kalau modulasi dari studio tidak disambungkan ke pemancar, atau kalau pemancarnya mati. Meskipun pemancar hidup terus, juga tidak dapat dinikmati oleh pendengar di rumah-rumah, kalau studio tidak mengeluarkan suara (listrik mati, atau tidak ada kerusakan), kecuali bunyi: *ZZZZZZZZ*.

---

<sup>10</sup>Ibid, hlm. 26.

Pemancar yang berkekuatan besar ( 1 kilowatt, 10 kw, 20 kw) apalagi lebih dari itu harus dijauhkan dari studio agar tidak terdapat gangguan dari pemancar (induksi kepada produksi siaran). RRI Jakarta studionya di Jalan Medan Merdeka Barat, Pemancarnya di Kebayoran dan Cimanggis. RRI Bandung studionya Jalan Diponegoro, Pemancarnya di Ciumbuleuit. Sehubungan dengan sifat pemancar tadi, terdapat alat yang penting yang menghubungkan pemancar dengan pesawat radio di rumah-rumah, yakni antene.

Udara di sekeliling kita penuh dengan gelombang radio. Karena itu semakin panjang antena pada pesawat radio di rumahrumah akan semakin banyak getaran radio yang ditangkap dan semakin keras sesuatu siaran radio dapat didengar. Dalam siaran AM (AM broadcasting) gelombang radio pada dasarnya adalah gelombang bumi yang berkelana sepanjang permukaan bumi. Secara relatif,sistem ini tidak terpengaruh oleh gangguan-gangguan yang terdapat pada bumi, tetapi ada kecenderungan kehilangan energi disebabkan kondisi tanah. Hal ini dapat diatasi dengan memasang antena terarah.<sup>11</sup>

#### **H. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data

---

<sup>11</sup>Onong Uchjana Effendy, op. cit, hlm. 71,73,74.

tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya.<sup>12</sup>

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menguraikan kata-kata yang berkaitan dengan Radio Elshinta dalam Proses memproduksi Program siaran ‘Radio Talk’ serta memberitahu jenis program apa saja yang di produksi oleh Radio Elshinta Palembang.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>13</sup>. peneliti menggunakan wawancara dan obsevasi kepada divisi bagian penyiaran dan team redaksi Radio Elshinta.

#### **b. Data Sekunder**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>14</sup>. Peneliti

---

<sup>12</sup>Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), Hlm. 11.

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.308.

<sup>14</sup>Ibid, hlm. 309

menggunakan dokumen atau arsip buku lainnya. Dokumen tersebut bisa dilihat di buku dan arsip lainnya yang bersangkutan.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa alat pengumpulan data, yaitu:

### **a. Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada bagian redaksi terkait program siaran, guna mendapatkan data mengenai proses produksi siaran ‘Diskusi Interaktif’ Radio Elshinta.

### **b. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 62.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>16</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Didalam bukunya, Sugiyono, Miles dan Suherman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data). yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar-kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan

---

<sup>16</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi Dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 81.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

*c . Conclusion Drawing (verification).* Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika laporan hasil penelitian ini akan dibahas dan disajikan dalam lima bab yang terdiri dari beberapa bab dan akan dibahas lebih cermat serta mendalam:

Bab Pertama: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Berisikan beberapa pemahaman mendasar tentang proses produksi Radio Elshinta Palembang dalam program siaran ‘Diskusi Interaktif’ yang mencakup : Pengertian dan definisi radio, sejarah radio secara umum, perkembangan radio, serta proses siaran mengenai Radio Elshinta dalam program ‘Diskusi Interaktif’.

Bab Ketiga: Deskripsi wilayah penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian yaitu meliputi: sejarah berdirinya Radio Elshinta, tujuan

visi dan misi Radio Elshinta, alamat Radio, logo Radio, Struktur organisasi dan tugasnya.

Bab keempat: Berisi tentang penguraian secara umum mendalam, serta sasaran penelitian berupa objek dan lokasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. pembahasan yaitu mengungkapkan, menjelaskan, dan membahas hasil penelitian, menganalisis hasil penelitian, memberikan jawaban serta solusi yang mengacu pada tujuan penelitian.

Bab Kelima: Berisi kesimpulan yang menyatakan hasil dan pembahasan saran menyatakan masukan ilmiah positif tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penyempurnaan penelitian yang akan dilakukan.